

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- Budianta, Melani. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*. Malang: IndonesiaTera.
- Gerungan, W.A. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rokhmansyah, Alfian, S.S., 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, S.W. 2008. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Sears, David O. 1994. *Psikologi Sosial Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Shimada, Soji. 2008. *Senseijutsu Satsujin Jiken*. Kodansha Press.
- Shimada, Soji. 2013. Novel *The Tokyo Zodiac Murders*. (Diterjemahkan oleh Barokah Ruziati). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.

WEBSITE

- <https://www.slideshare.net/afrils/kurt-lewin-15632410>, diakses 11 Juli 2017
- Nadhirah, Nadia. 2014. Teori Medan Kurt Lewin. Online.
(<https://nadianadhirah.wordpress.com/2014/10/15/teori-medan-kurt-lewin/>, diakses 11 Juli 2017)
- Soji Shimada*. Online. (https://en.wikipedia.org/wiki/Soji_Shimada, diakses 17 Oktober 2016)

SKRIPSI

Pusphitasari, Thiara. 2013. “Analisis Tokoh Tokiko Umezawa Melalui Konsep Agresi Dalam Novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* (The Tokyo Zodiac Murders) Karya Soji Shimada” Universitas Darma Persada. Jakarta.

Purwanto, Dharu. 2016. “Analisis Interaksi Sosial dan Tindakan Sosial Pada Tokoh Aku Terhadap Masyarakat *Kappa* Dalam Novel *Kappa* Karya Akutagawa Ryuunosuke” Universitas Darma Persada. Jakarta

Sari, Nova. 2016. “Ketidakharmonisan Keluarga Umezawa Dalam Novel The Tokyo Zodiac Murders Karya Shimada Soji Tinjauan Sosiologi Sastra” Universitas Andalas. Padang.



LAMPIRAN

Sinopsis

Novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* ini menceritakan tentang misteri pembunuhan yang tidak terungkap selama lebih dari 40 tahun. Kisahnya tidak dapat dipahami, memiliki keganjilan sehingga sulit untuk dipercaya. Pembunuhan ini terjadi pada tahun 1936 di kota Tokyo dan menggemparkan hampir seluruh penjuru Jepang. Pembunuhan ini dikenal dengan nama Pembunuhan Zodiak Tokyo karena pembunuhan ini tertata dengan rapi dan memiliki seni dalam perbintangan, dikemas dengan cara membunuh para korban dan menguburnya di tempat yang memiliki unsur kimia sesuai dengan zodiak yang dimiliki oleh korban. Sejak saat itu banyak polisi dan detektif amatir yang berusaha untuk memecahkannya, hingga lebih dari empat puluh tahun tetap saja tidak ada yang dapat memecahkan misteri tersebut.

Pembunuhan ini terdiri dari tiga kasus yang berbeda. Yang pertama adalah pembunuhan Heikichi Umezawa, seorang seniman sekaligus kepala keluarga Umezawa. Yang kedua adalah pembunuhan Kazue Kanemoto yang merupakan putri tirinya, dan yang ketiga adalah pembunuhan berantai yang melibatkan empat anak-anaknya yaitu Tokiko, Akiko, Yukiko, Tomoko, serta dua keponakannya yaitu Reiko dan Nobuyo. Pembunuhan berantai ini merupakan pembunuhan berdasarkan astrologi yang dimana sang pembunuh memutilasi tubuh korban dan mengambil salah satu anggota tubuh korban tersebut yang mempunyai keunggulan sesuai dengan zodiak yang dimiliki oleh sang korban. Masing-masing bagian tubuh memiliki planetnya sendiri yang menatur, melindungi, dan memberdayakannya. Kepala dilindungi dan dikuasai Aries, dada merupakan wilayah Gemini dan Leo, payudara wanita dipengaruhi oleh Cancer, perut untuk Virgo, pinggul diserahkan kepada Libra dan Scorpio, paha berada dalam wilayah Sagitarius, dan kaki merupakan milik Aquarius. Sang pembunuh harus membunuh korbannya dan mengambil potongan tubuhnya sesuai dengan keunggulan yang dimiliki oleh zodiak korban yang kemudian disatukan dengan potongan tubuh

milik orang lain untuk menciptakan sosok wanita sempurna dan sosok itu dinamai dengan Azoth. Selanjutnya sisa potongan tubuh yang tidak digunakan kemudian dikuburkan di lokasi yang berkaitan dengan lambang zodiak yang dimiliki oleh korban tersebut.

Heikichi ditemukan tewas di dalam studionya pada tanggal 26 Februari 1936. Ia meninggalkan surat wasiat yang berisikan sebuah ide gila untuk menciptakan wanita sempurna yang diberi nama Azoth yang merupakan gabungan dari enam potong bagian tubuh yang masih perawan sesuai dengan jenis astronomi yang dimiliki oleh masing-masing potongan bagian tubuh tersebut. Yang lebih gila lagi Heikichi menjadikan anak-anaknya serta keponakannya sebagai korban untuk pembuatan Azoth. Tak lama setelah terjadinya pembunuhan Heikichi, Kazue ditemukan tewas di rumahnya dengan keadaan rumah yang berantakan. Disimpulkan dari kejadian tersebut bahwa rumahnya dimasuki perampok dan Kazue diperkosa kemudian dibunuh oleh perampok tersebut.

Hal yang aneh mulai muncul di sini. Setelah kematian Kazue, pembunuhan berantai itu pun terjadi persis seperti apa yang digambarkan pada wasiat yang dibuat oleh Heikichi sebelum ia meninggal. Mereka dibunuh bersamaan dan tubuhnya dimutilasi kemudian dikubur dengan prinsip astrologis di tempat yang sesuai dengan yang tertera pada surat wasiat tersebut. Setelah lebih dari 40 tahun berlalu, pada tahun 1979 seorang astrolog, peramal nasib, dan detektif amatir bernama Kiyoshi Mitarai, ditemani oleh temannya seorang ilustrator dan penggemar kisah detektif bernama Kazumi Ishioka mencoba untuk memecahkan dan mulai melacak jejak pelaku Pembunuhan Zodiak Tokyo serta pencipta Azoth yang lenyap bagaikan ditelan bumi.

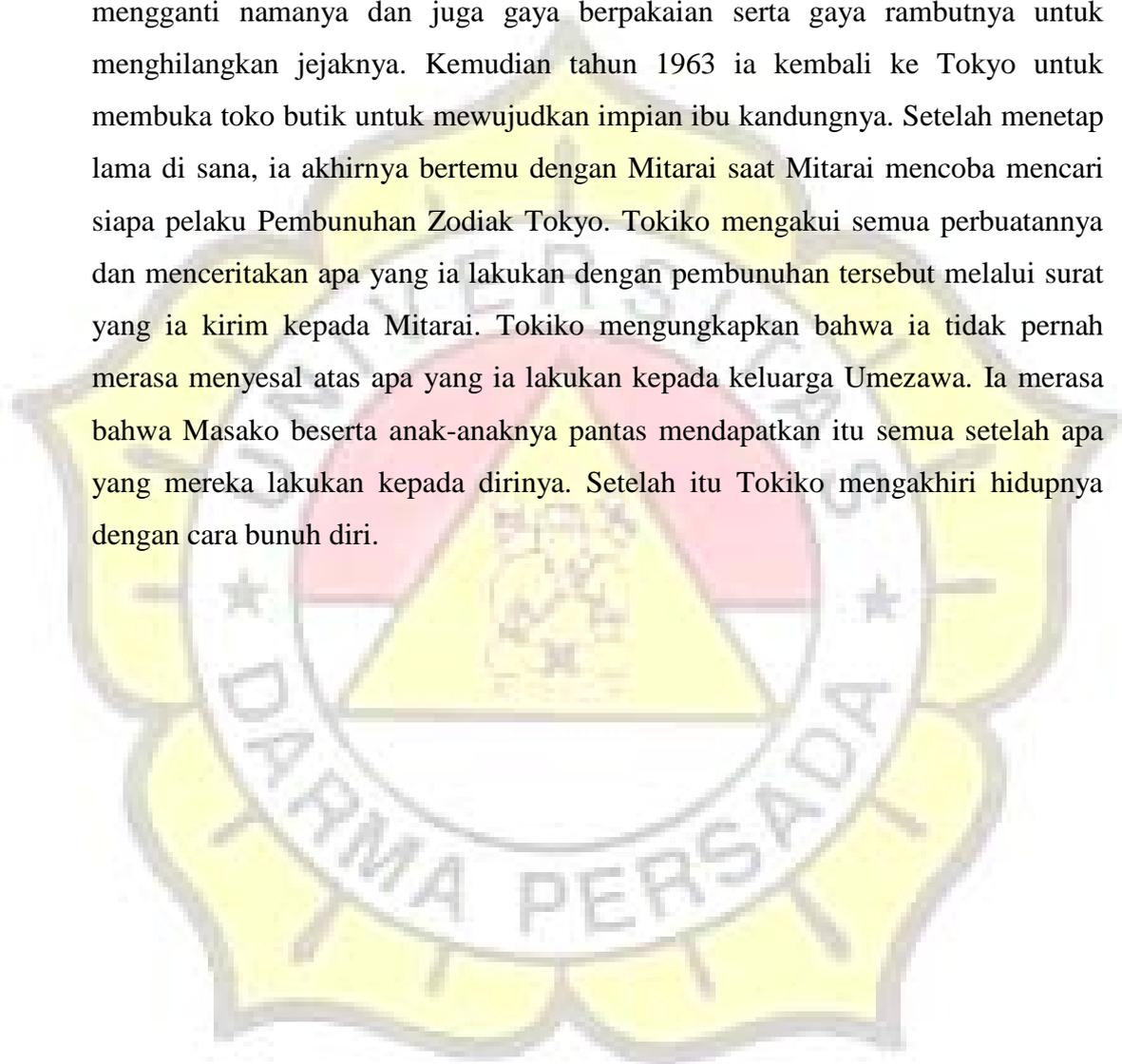
Dengan kegigihan serta pantang menyerah untuk mengungkapkan misteri pembunuhan tersebut, benang kusut yang terdapat pada kasus pembunuhan tersebut perlahan terurai dan satu persatu bukti mulai ditemukan oleh Mitarai dan Kazumi. Mitarai dan Kazumi berhasil mengungkapkan pembunuhan yang sebenarnya dan siapa dalang dari pembunuhan tersebut. Setelah semua terungkap, diketahui bahwa pembunuh yang sebenarnya adalah Tokiko yang merupakan salah satu anak dari keluarga Umezawa yang diceritakan menjadi korban

pembunuhan berantai. Tokiko merupakan anak dari istri pertama Heikichi yang bernama Tae. Saat Tokiko berumur satu tahun, Heikichi menceraikan Tae dan mendepaknya dari rumah keluarga Umeawa. Kemudian tak lama sejak perceraian tersebut, ayahnya menikah lagi dengan perempuan bernama Masako yang telah memiliki tiga orang anak hasil dari pernikahan sebelumnya dan satu orang anak hasil dari hubungan gelapnya dengan Heikichi. Sejak saat itu Tokiko tinggal bersama dengan ibu tiri beserta saudara-saudara tirinya. Belakangan, Reiko dan Nobuyo yang merupakan keponakan ayahnya juga ikut tinggal di rumah tersebut.

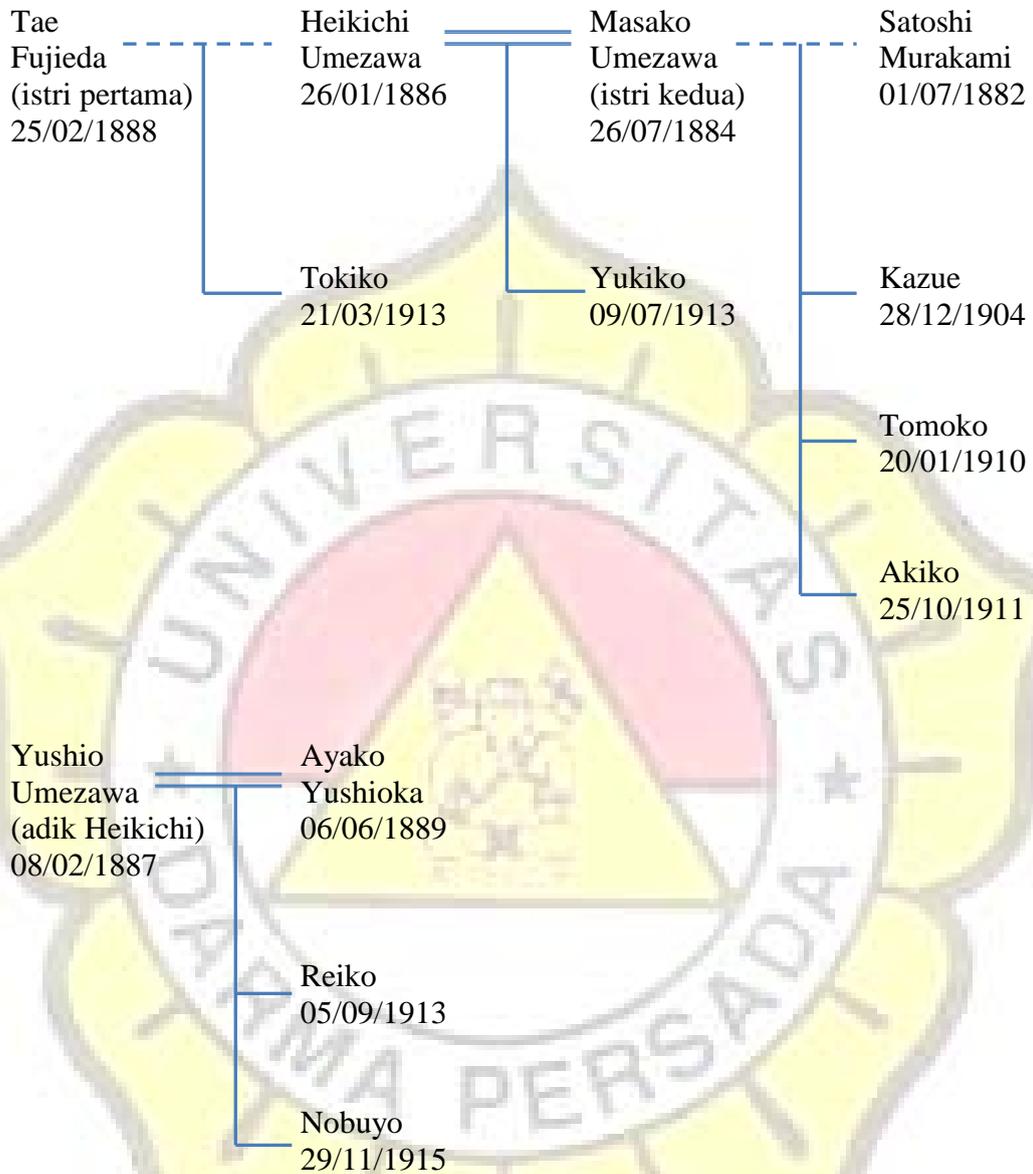
Tokiko banyak sekali mengalami kesulitan saat tinggal bersama keluarga barunya. Ia seringkali menerima perlakuan tidak adil, diskriminasi serta penindasan dari ibu tiri serta saudara-saudara tirinya. Hal tersebut ia terima sejak mereka tinggal bersama hingga Tokiko beranjak remaja. Tokiko hanya menyimpan dan memendam perasaannya. Hingga pada akhirnya Tokiko merasa muak dengan semua yang ia terima dan kesabarannya sudah mulai habis. Ia berencana untuk membalas dendam pada keluarga Umezawa dengan membunuh mereka semua. Pertama, Tokiko membunuh ayahnya yang sedang bekerja di dalam studionya dengan cara memukulnya bagian belakang kepala ayahnya menggunakan kotak kayu yang berat. Kedua, Tokiko membunuh Kazue yaitu kakak tiri tertuanya saat ia berkunjung ke rumah Kazue. Ia juga memukul bagian belakang kepala Kazue menggunakan vas bunga. Dan yang ketiga, ia membunuh ketiga saudara tirinya yang tersisa yaitu Tomoko, Akiko, dan Yukiko serta dua sepupunya yang bernama Nobuyo dan Reiko. Tokiko membunuh mereka dengan cara memasukkan racun ke dalam minuman yang akan mereka minum. Kemudian setelah tewas, Tokiko memotong-motong tubuh mereka menjadi beberapa bagian. Tokiko membuang mayat-mayat tersebut ke tempat-tempat tertentu berdasarkan tempat yang mengandung unsur-unsur kimia yang dimiliki oleh setiap zodiak mereka. Yukiko yang berzodiak Cancer mengandung unsur perak di buang ke tambang Kosaka di Prefektur Akita, Akiko berzodiak Scorpio mengandung unsur besi dan di buang ke tambang Kamaishi yang terletak di Prefektur Iwate, Tomoko dengan zodiak Aquarius mengandung unsur timbal di buang ke tambang Hosokura Prefektur Miyagi, Reiko dengan zodiak Virgo mempunyai unsur

merkuri di buang ke tambang Yamato di Prefektur Nara, dan yang terakhir Nobuyo berzodiak Sagitarius yang memiliki unsur timah di buang ke tambang Ikuno di Prefektur Hyogo.

Setelah membunuh mereka semua, ia pergi meninggalkan Jepang, mengganti namanya dan juga gaya berpakaian serta gaya rambutnya untuk menghilangkan jejaknya. Kemudian tahun 1963 ia kembali ke Tokyo untuk membuka toko butik untuk mewujudkan impian ibu kandungnya. Setelah menetap lama di sana, ia akhirnya bertemu dengan Mitarai saat Mitarai mencoba mencari siapa pelaku Pembunuhan Zodiak Tokyo. Tokiko mengakui semua perbuatannya dan menceritakan apa yang ia lakukan dengan pembunuhan tersebut melalui surat yang ia kirim kepada Mitarai. Tokiko mengungkapkan bahwa ia tidak pernah merasa menyesal atas apa yang ia lakukan kepada keluarga Umezawa. Ia merasa bahwa Masako beserta anak-anaknya pantas mendapatkan itu semua setelah apa yang mereka lakukan kepada dirinya. Setelah itu Tokiko mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri.



Silsilah Keluarga Umezawa



Keterangan:

== Menikah

— Bercerai

(Sumber : Novel *The Tokyo Zodiac Murders* hal. 51)

